

Karakteristik Ibu dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil *Maternal Characteristics and the Incidence of Anemia Among Pregnant Women*

Putri Rizki Amalia Badri¹, Ratih Pratiwi², Dientyah Nur Anggina^{1*}, Muhammad Ismailsyah², Fadhilah Jasmine Shahab²

¹ Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia

Abstract

During pregnancy, women are at risk of developing anemia, which can increase the likelihood of preterm birth and, in severe cases, lead to maternal or infant mortality. Anemia in pregnancy is influenced by multiple factors, and identifying these determinants can facilitate effective prevention. This study aimed to determine the prevalence of anemia among pregnant women and the factors associated with it. The research used a cross-sectional design with 100 pregnant women living in the working area of Nagaswidak Public Health Center, Palembang, as subjects. Samples were selected using a consecutive sampling method. Hemoglobin levels were measured using a hemoglobin test strip, while other variables were obtained through questionnaires. Bivariate analysis was conducted using the chi-square test. The results showed that gestational age (p -value=0,032), pregnancy spacing (p -value=0,017), compliance with iron tablet consumption (p -value=0,004), and nutritional status (p -value=0,000) were significantly associated with anemia in pregnant women. Meanwhile, maternal age (p -value=0,064), education (p -value=0,703), occupation (p -value=0,908), parity (p -value=0,444), knowledge (p -value=0,251), and dietary patterns (p -value=0,965) were not significantly related. Efforts to prevent anemia in pregnancy should focus on improving iron tablet compliance, monitoring nutritional status, and promoting optimal pregnancy spacing.

Keywords: anemia, maternal nutrition, infant mortality

Article history:

PUBLISHED BY:

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

Address:

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

info@salnesia.id, jika@salnesia.id

Phone:

+62 85255155883

Submitted 04 Februari 2024

Accepted 30 April 2025

Published 30 April 2025



Abstrak

Selama kehamilan, ibu memiliki risiko untuk mengalami kejadian anemia. Anemia selama kehamilan dapat menyebabkan risiko prematur pada bayi bahkan dapat menyebabkan kematian. Anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh multifaktorial dengan mengetahui faktor penyebab akan mempermudah pencegahan terjadinya anemia pada kehamilan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejadian anemia ibu hamil dan faktor yang mempengaruhinya. Desain penelitian menggunakan *cross sectional* dengan sampel penelitian adalah ibu hamil yang tinggal di Puskesmas Nagaswidak Palembang yang berjumlah 100 subjek. Sampel kemudian diambil dengan metode *consecutive sampling*. Kadar hemoglobin diukur menggunakan tes strip hemoglobin dan variabel lainnya dalam kuesioner. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*. Usia kehamilan ($p=0,032$), jarak kehamilan ($p=0,017$), kepatuhan minum tablet Fe ($p=0,004$), dan status gizi ($p=0,000$) berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Usia ibu hamil ($p=0,064$), pendidikan ($p=0,703$), pekerjaan ($p=0,908$), paritas ($p=0,444$), pengetahuan ($p=0,251$), dan pola makan ($p=0,965$) tidak berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Upaya pencegahan anemia pada ibu hamil perlu difokuskan pada peningkatan kepatuhan konsumsi tablet Fe, pemantauan status gizi, serta pengaturan jarak kehamilan yang ideal.

Kata Kunci: anemia, gizi ibu, kematian bayi

*Penulis Korespondensi:

Dientyah Nur Anggiana, email: dientyah@um-palembang.ac.id



This is an open access article under the **CC-BY** license

Highlight:

- Usia kehamilan, jarak kehamilan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan status gizi berhubungan signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
- Usia ibu, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dan pola makan tidak berhubungan signifikan dengan kejadian anemia.
- Pencegahan anemia difokuskan pada peningkatan kepatuhan konsumsi tablet Fe, pemantauan status gizi, dan pengaturan jarak kehamilan yang ideal.

PENDAHULUAN

Ibu hamil seringkali dapat mengalami anemia selama masa kehamilan. Secara global, sekitar 29,9% ibu hamil mengalami anemia. Meskipun ada upaya untuk mengurangi anemia, kondisi ini masih terdapat di berbagai negara di dunia. Berbagai dampak dapat ditimbulkan dari anemia selama kehamilan seperti penyakit infeksi, kematian ibu dan anak serta kelahiran prematur. Jenis anemia seperti anemia defisiensi Fe dapat menyebabkan gangguan perkembangan dan pertumbuhan janin baik setelah dilahirkan maupun selama kehamilan (Rahman et al., 2022). Data di seluruh dunia mendapatkan bahwa anemia banyak terjadi pada wanita, sementara paling banyak diderita oleh wanita hamil dibandingkan wanita yang tidak hamil. Hal ini bisa menyebabkan berbagai dampak, seperti memengaruhi kemampuan bekerja saat dewasa serta kualitas hidup secara keseluruhan. Selain itu, anemia juga memengaruhi aspek finansial individu, keluarga, masyarakat, dan negara. Menurut WHO, setiap dana US\$ 1 yang digunakan untuk mengatasi anemia pada wanita akan memberi manfaat ekonomi sebesar US\$ 12 (WHO, 2024).

Penyebab anemia dalam kehamilan diantaranya status gizi ibu, usia kehamilan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, usia ibu, jarak kehamilan, ketaatan dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe), dan pola makan. Ibu hamil membutuhkan Fe yang digunakan untuk perkembangan plasenta dan janin. Selain itu, jarak kelahiran di bawah 2 tahun juga dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil karena kondisi ibu sedang masa pemulihan sehingga kebutuhan janin belum optimal. Ibu hamil yang memiliki pendidikan yang baik dapat menurunkan kejadian anemia karena akan memudahkan ibu dalam mendapatkan informasi baru, membuat ibu lebih peka terhadap informasi kesehatan (Sasono et al., 2021). Pekerjaan ibu bisa membuat beban kerja meningkat, yang berdampak pada hasil kehamilan. Usia ibu yakni diatas 35 tahun dapat menyebabkan penurunan fungsi tubuh, sementara usia dibawah 20 tahun fungsi organ reproduksi belum terlalu optimal sehingga dapat menyebabkan anemia. Ibu dengan multipara lebih berisiko untuk mengalami anemia bila dibandingkan dengan ibu nulipara karena terjadi gangguan pada peredaran darah ke janin. Konsumsi Fe pada ibu hamil dapat meningkatkan jumlah sel darah merah sehingga dapat menurunkan kejadian anemia. Makanan yang tidak sesuai dengan pedoman gizi seimbang dapat menyebabkan anemia karena beberapa nutrisi dibutuhkan oleh ibu hamil (Revita dan Suyani, 2024; Sukmawati et al., 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor penyebab anemia dalam kehamilan. Penelitian ini diharapkan bisa menjawab pertanyaan apakah usia ibu, tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, jenis pekerjaan, usia kehamilan, paritas ibu, kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi, kondisi gizi ibu, jarak kehamilan serta pola makan ibu memengaruhi terjadinya anemia dalam kehamilan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang pada September 2023–Januari 2024 dengan desain *cross-sectional*. Variabel independen meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan, paritas, jarak kehamilan, pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, status gizi, dan pola makan, sedangkan variabel dependen adalah kejadian anemia. Sampel terdiri dari 100 ibu hamil yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Data dikumpulkan melalui pengukuran kadar hemoglobin (Hb), LILA, dan pengisian kuesioner. Seluruh data kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Subjek pada penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung di fasilitas kesehatan yang berada di wilayah kerja puskesmas Nagaswidak Palembang sebanyak 100 orang menggunakan rumus *Lameshow*. Sampel diambil menggunakan teknik *consecutive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang bersedia menjadi subjek sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu yang mengalami penyakit dengan keluhan perdarahan sebelum kehamilan, didiagnosis kecacingan. Dilakukan pengukuran kadar hemoglobin menggunakan *strip test* untuk mengetahui kejadian anemia dan LILA untuk status gizi dan kuesioner dengan nilai validitas 0,87, dan nilai reliabilitas 0,71 untuk mengetahui faktor risiko anemia pada ibu hamil. Usia berisiko bila <20 tahun dan >35 tahun, pendidikan tinggi bila minimal SMA, pengetahuan baik bila nilai $\geq 51\%$, patuh mengonsumsi Fe bila skor $\geq 70\%$, KEK bila LILA <23,5 cm, pola makan bila >50% dan anemia bila Hb <11g/dl. Data dianalisis menggunakan uji *chi square* untuk bivariat. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dengan Nomor 116/EC/KBHKKI/FK-UMP/X/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan mayoritas subjek tidak memiliki usia berisiko anemia dengan persentase 91%, pendidikan rendah sebanyak 77%, tidak bekerja sebanyak 62%, usia kehamilan pada trimester 1 sebanyak 37%, nullipara dan multipara masing-masing 50%, pengetahuan tinggi sebanyak 64%, patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 65%, tidak KEK sebanyak 75%, pola makan baik sebanyak 68% dan tidak anemia sebanyak 81%.

Tabel 1. Karakteristik sosiodemografi subjek

Variabel	n	%
Usia		
Berisiko	9	9
Tidak berisiko	91	91
Pendidikan		
Rendah	77	77
Tinggi	23	23
Pekerjaan		
Bekerja	38	38
Tidak bekerja	62	62
Usia Kehamilan		
Trimester 1	37	37
Trimester 2	32	32
Trimester 3	31	31
Paritas		
Nullipara	50	50
Multipara	50	50
Jarak Kehamilan		
<2 tahun	30	30
>2 tahun	70	70
Pengetahuan		
Rendah	36	36
Tinggi	64	64
Tablet Fe		
Tidak patuh	35	35
Patuh	65	65
Status Gizi		
KEK	25	25
Tidak KEK	75	75
Pola makan		
Baik	68	68
Buruk	32	32
Anemia		
Anemia	19	19
Tidak anemia	81	81

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan hasil tidak berhubungan antara usia *p-value* 0,064, pendidikan *p-value* 0,703, pekerjaan *p-value* 0,908, pengetahuan *p-value* 0,251, pola makan 0,965 dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Terdapat hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan *p-value* 0,017, tablet Fe dengan *p-value* 0,004, status

gizi dengan *p-value* 0,000 dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Tabel 2. Faktor yang memengaruhi anemia

Faktor	Anemia		Tidak Anemia		<i>p-value</i>
	n	%	n	%	
Usia					
Berisiko	4	4	5	5	0,064**
Tidak berisiko	15	15	76	76	
Pendidikan					
Rendah	14	14	63	63	0,703**
Tinggi	5	5	18	18	
Pekerjaan					
Bekerja	7	7	31	31	0,908**
Tidak bekerja	12	12	50	50	
Usia Kehamilan					
Berisiko	9	9	59	59	0,032*
Tidak berisiko	10	10	22	22	
Paritas					
Nullipara	8	8	42	42	0,444*
multipara	11	11	39	39	
Jarak Kehamilan					
<2 tahun	10	10	20	20	0,017*
>2 tahun	9	9	61	61	
Pengetahuan					
Rendah	9	9	27	27	0,251
Tinggi	10	10	54	54	
Tablet Fe					
Tidak patuh	12	12	23	23	0,004*
Patuh	7	7	58	58	
Status Gizi					
KEK	15	15	10	10	0,000**
Tidak KEK	4	4	71	71	
Pola makan					
Baik	13	13	55	55	0,965*
Buruk	6	6	26	26	

Keterangan: *Uji *chi-square*, signifikan jika *p-value*<0,05; ** Uji *fisher*, signifikan jika *p-value*<0,05

Hubungan usia dengan kejadian anemia ibu hamil

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sari et al. (2021) menemukan hubungan antara usia ibu hamil dengan anemia, dengan *p-value*= 0,001. Risiko anemia meningkat pada ibu hamil yang usianya di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun (Sari et al., 2021). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa wanita yang berusia di bawah dua puluh tahun belum cukup matang secara fisik dan mental untuk memperhatikan lingkungan yang diperlukan untuk pertumbuhan janin. Namun, usia di atas 35 tahun dikaitkan dengan penurunan daya tahan tubuh dan munculnya berbagai penyakit yang sering terjadi pada kelompok usia ini (Aksari dan Imanah, 2022).

Hubungan pendidikan dengan kejadian anemia ibu hamil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil. Hal ini sesuai dengan penelitian Sasono yang juga menemukan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan

anemia pada ibu hamil dengan nilai p sebesar $1,000$. Orang yang memiliki pendidikan rendah tetap bisa mendapatkan informasi, baik melalui pendidikan formal di institusi maupun dari sumber-sumber informal. Tingkat pendidikan seseorang dapat memengaruhi tingkat pengetahuannya karena kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami sesuatu tergantung pada tingkat pendidikan yang dimilikinya ([Sasono et al., 2021](#)).

Hubungan pekerjaan dengan kejadian anemia ibu hamil

Tidak ada hubungan antara pekerjaan dan terjadinya anemia pada ibu hamil. Hal ini sesuai dengan penelitian Isnaini yang menunjukkan bahwa pekerjaan ibu tidak berpengaruh terhadap anemia dengan nilai p sebesar $0,089$ ([Isnaini et al., 2021](#)). Hal ini bisa terjadi karena perbedaan jumlah ibu yang bekerja yaitu sebanyak 38% dan tidak bekerja sebanyak 62%. Jika beban kerja terlalu berat, maka ibu hamil akan kurang tidur dan ini bisa menyebabkan gangguan pembentukan sel darah merah yang akhirnya menyebabkan anemia. Ibu hamil yang tidak bekerja pun bisa mengalami anemia ([Aulia dan Purwati, 2022](#); [Azizah et al., 2023](#)).

Hubungan usia kehamilan dengan kejadian anemia ibu hamil

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara usia kehamilan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang berada di trimester I dan III memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami anemia, tetapi hal ini juga dipengaruhi oleh kondisi dan komplikasi yang dialami ibu. Ibu yang berada dalam kategori usia kehamilan berisiko tetap bisa tidak mengalami anemia jika asupan zat besi dan kondisi gizi ibu memadai. Sebaliknya, ibu yang tidak berada dalam kategori risiko tetap bisa mengalami anemia karena faktor langsung seperti kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe, keteraturan, serta jumlah tablet Fe yang dikonsumsi selama kehamilan ([Qomarasari dan Pratiwi, 2023](#)).

Selama kehamilan, janin mengalami perkembangan yang signifikan, dan ibu juga menghadapi perubahan fisiologis seperti sistem kardiovaskular. Jumlah plasma pada tubuh ibu akan meningkat secara signifikan, terutama pada trimester III seiring dengan pertumbuhan janin yang semakin besar di usia kehamilan 34 minggu. Jika peningkatan jumlah plasma tidak sebanding dengan peningkatan jumlah sel darah merah, maka terjadi hemodilusi yang menyebabkan penurunan hematokrit dan jumlah eritrosit, sehingga terjadi anemia ([Aksari dan Imanah, 2022](#)).

Hubungan paritas dengan kejadian anemia ibu hamil

Hasil penelitian juga menunjukkan tidak ada hubungan antara paritas dan terjadinya anemia pada ibu hamil. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa paritas tidak berpengaruh terhadap anemia dengan nilai p $0,092$ ([Amini et al., 2018](#)). Ibu nullipara maupun multipara memiliki peluang yang sama untuk mengalami anemia. Paritas yang tinggi dapat memengaruhi anemia karena berkaitan dengan kondisi biologis dan asupan zat besi, sehingga paritas memiliki risiko tinggi jika diiringi dengan jarak kehamilan yang dekat ([Aulia dan Purwati, 2022](#)).

Hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia ibu hamil

Ada hubungan antara jarak kehamilan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil. Jarak kehamilan pun memiliki hubungan yang paling kuat dibandingkan variabel faktor risiko lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Gusnidarsih yang menemukan hubungan antara jarak kehamilan dan anemia dengan nilai p sebesar $0,003$. Hal ini bisa terjadi

karena kondisi ibu belum pulih sepenuhnya dari persalinan sebelumnya, sehingga kesehatannya menurun. Kesehatan ibu yang buruk dapat menyebabkan terjadinya anemia (Gusnidarsih, 2020).

Dampak yang mungkin timbul selain terjadinya anemia adalah ibu lebih rentan mengalami infeksi, air ketuban pecah lebih dini dan pendarahan. Jarak kehamilan yang kurang dari 2 tahun berisiko memengaruhi kesehatan ibu karena bisa menyebabkan perlengketan plasenta pada dinding rahim yang lebih dalam. Hal ini terjadi karena plasenta mencari tempat yang subur dan banyak nutrisi, sehingga ketika proses persalinan terjadi, plasenta sulit lepas dari dinding rahim, sehingga diperlukan intervensi manual plasenta untuk mencegah perdarahan yang tidak normal (Novianti et al., 2022).

Hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia ibu hamil

Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil. Hal ini sesuai dengan penelitian Siregar yang menemukan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bogor Utara. Pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman seseorang, seperti faktor lingkungan dan budaya, yang kemudian diterima, dipersepsikan, dan diyakini, sehingga mendorong munculnya motivasi dan keinginan untuk bertindak, akhirnya menghasilkan perilaku. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat, semakin mudah mengubah perilaku ke arah yang lebih baik. Kurangnya pengetahuan ibu tentang anemia bisa memengaruhi konsumsi makanan mereka (Siregar et al., 2023). Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan yang kurang tentang anemia berisiko mengurangi konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan, karena ketidaktahuannya (Marini et al., 2024; Wulandari, 2018).

Hubungan minum tablet fe dengan kejadian anemia ibu hamil

Ada hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan terjadinya anemia pada ibu hamil. Hal ini sesuai dengan penelitian Omasti yang menemukan ada hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah UPTD Puskesmas Klungkung tahun 2021. Ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet besi memiliki peluang 11,4 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan yang patuh mengonsumsi tablet besi. Memberikan tablet besi sebanyak 60 mg per hari dapat meningkatkan kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil sebesar 1 gram% per bulan. Indonesia sudah menjalankan program untuk mengatasi anemia pada ibu hamil, yaitu dengan memberikan minimal 90 tablet besi kepada ibu hamil selama masa kehamilan (Omasti et al., 2022). Upaya pencegahan anemia sebaiknya dimulai sejak sebelum menikah, terutama ketika seseorang masih remaja. Program pemberian tablet besi dapat membantu mencegah anemia (Resfita dan Rany, 2025).

Hubungan pola makan dengan kejadian anemia ibu hamil

Hasil penelitian menunjukkan faktor risiko seperti pola makan ibu hamil tidak memengaruhi kejadian anemia dalam kehamilan. Hal ini sesuai dengan penelitian Syaharani yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola makan dengan anemia ibu hamil dengan *p-value* 0,323. Pola konsumsi akan sangat memengaruhi kesehatan ibu dan janin, bila gizi yang diberikan baik maka akan mendukung perkembangan janin dan kondisi ibu menjadi lebih baik. Kebutuhan nutrisi yang meningkat selama kehamilan memerlukan banyak zat gizi yang ada dalam makanan (Syaharani et al., 2024).

Hubungan status gizi dengan kejadian anemia ibu hamil

Status gizi berpengaruh secara signifikan terhadap anemia dalam uji bivariat maupun multivariat. Hal ini sejalan dengan penelitian Floridha yang menunjukkan hubungan status gizi dengan anemia ibu hamil dengan *p-value* 0,00. Hasil penelitian menunjukkan dari 45 subjek, sebagian besar ibu dengan status gizi normal yaitu 23 orang tidak mengalami anemia. Anemia defisiensi besi termasuk jenis anemia yang bisa dicegah. Subjek dengan status gizi tidak normal memiliki risiko 2,174 kali lebih besar mengalami anemia. Konsumsi makanan yang kurang menyebabkan cadangan besi di dalam tubuh tidak seimbang dengan kebutuhan zat besi untuk proses pembentukan hemoglobin (Hb), sehingga dalam jangka waktu lama akan menyebabkan kadar Hb menurun dan mengakibatkan masalah gizi lain, seperti anemia gizi besi (Floridha et al., 2023).

Anemia memiliki banyak dampak terutama pada masa kehamilan diantaranya ibu lebih berisiko untuk mengalami kelahiran prematur, berat badan bayi yang rendah kemudian dapat menyebabkan stunting pada anak. Stunting pada anak dapat memengaruhi morbiditas dan mortalitas, penurunan kemampuan intelegensia, serta peningkatan produktivitas (Lailiyana dan Hindratni, 2024; Laily dan Indarjo, 2023). Pertimbangan aturan yang berkaitan dengan berbagai tingkat program pencegahan dan pengendalian anemia dapat dilakukan untuk menurunkan kejadian anemia. Peraturan tersebut dapat juga menentukan apakah standar dan metode untuk penentuan hemoglobin harus bersifat wajib atau sukarela yang didasarkan atas tingkat keparahan dan kebutuhan kesehatan masyarakat. Selain itu, kerja sama dari berbagai pihak seperti lembaga publik, akademisi, masyarakat dapat membuat program tersebut menjadi lebih efektif (WHO, 2024). Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni peneliti hanya memeriksa anemia dari kadar hemoglobin saja tanpa melaksanakan pemeriksaan darah lebih lanjut untuk mengetahui jenis anemia yang diderita oleh ibu.

KESIMPULAN

Usia kehamilan, jarak kehamilan, kepatuhan dalam minum tablet besi, dan status gizi memiliki hubungan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil. Ibu hamil diharapkan menjaga jarak antar kehamilan minimal 2 tahun, mematuhi penggunaan tablet besi, dan menjaga status gizi yang baik agar tidak terjadi anemia. Pemerintah diharapkan terus melakukan edukasi tentang faktor risiko anemia pada ibu hamil serta program pemberian besi dan program intervensi lainnya. Diharapkan penelitian berikutnya dapat melakukan pemeriksaan darah yang lebih spesifik, seperti kadar besi, sehingga dapat memberikan penanganan yang lebih tepat dalam program kesehatan ibu hamil di fasilitas kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dekan dan Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang, Dinas Kesehatan Kota Palembang dan RS Muhammadiyah Palembang karena telah memberikan dukungan kepada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aksari, S.T., Imanah, N.D.N., 2022. Usia Kehamilan sebagai Faktor yang Berhubungan dengan

- Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Selama Pandemi COVID 19. *Jurnal Kebidanan Indonesia* 13(1), 94-102. <https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.569>
- Amini, A., Pamungkas, C.E., Harahap, A.P.H.P., 2018. Usia Ibu dan Paritas sebagai Faktor Risiko yang Memengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. *Midwifery Journal* 3(2), 108-113. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.506>
- Aulia, D.H., Purwati, P., 2022. Hubungan Status Paritas dan Pekerjaan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester II di PKM Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan* 5(2), 217-226. <https://doi.org/10.55173/nersmid.v5i2.127>
- Azizah, N., Ernawati, M., Triyawati, L., 2023. Pengaruh Umur, Pekerjaan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Wisma Indah Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Gema Bidan Indonesia* 12(1), 6-13. <http://www.gebindo.poltekkesdepkes-sby.ac.id>
- Dahlan, M.S., 2019. Analisis Regresi Logistik, in: *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Floridha, R., Ekasari, T., Zakiyyah, M., 2023. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Labruk Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang. *Nursing Update* 14(3), 407-413.
- Gusnidarsih, V., 2020. Hubungan Usia dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia Klinis Selama Kehamilan. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak* 5(1), 37-42. <https://journal.unisa-bandung.ac.id/index.php/jaia/article/view/155/104>
- Isnaini, Y.S., Yuliaprida, R., Pihahay, P.J., 2021. Hubungan Usia, Paritas dan Pekerjaan terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Nursing Arts* 15(2), 65-74. <https://doi.org/10.36741/jna.v15i2.153>
- Lailiyana, L., Hindratni, F., 2024. Edukasi Dampak Anemia terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Putri di SMAN 2 Pekanbaru. *Jurnal Edukasi Bidan di Masyarakat* 5(1), 14-18. <https://jurnal.pkr.ac.id/index.php/EBIMA/article/view/891>
- Laily, L.A., Indarjo, S., 2023. Literature Review: Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Journal Public Health Research and Development* 7(3), 354-364. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.63544>
- Marini, M., Kuswati, K., Fatimah, J., 2024. Hubungan Sosial budaya, Pola Makan, Pendapatan, dan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences* 3(1), 377-387. <https://oaj.scipro-foundation.co.id/index.php/IJMS/article/view/132>
- Novianti, L., Anggraini, H., Rahmadhani, S.P., 2022. Hubungan Usia, Paritas dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Multipara di Praktek Mandiri Bidan Kelurahan Sukajadi Kabupaten Banyuasin 2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22(1), 527-531. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1802>
- Omasti, N.K.K., Marhaeni, G.A., Dwi Mahayati, N.M., 2022. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Klungkung II. *Jurnal Ilmiah Kebidanan* 10(1), 80-85. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK/article/view/1636>
- Qomarasari, D., Pratiwi, L., 2023. Hubungan Umur Kehamilan, Paritas, Status Kek, dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Klinik El'Mozza Kota Depok. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* 14(2), 86-92. <https://doi.org/10.34035/jk.v14i2.1050>
- Rahman, R.A., Idris, I.B., Isa, Z.M., Mahdy, Z.A., 2022. The Prevalence and Risk Factors of Iron Deficiency Anemia Among Pregnant Women in Malaysia: A Systematic Review. *Front. Nutr* 15(9), 1-12. <https://doi.org/10.3389/fnut.2022.847693>
- Resfita, D., Rany, N., 2025. Analisis Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Sekolah Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai* 6(1), 3227-3237.

- <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.40586>
- Revita, T., Suyani, S., 2024. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Sleman Yogyakarta. [Prosiding]. Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas Aisyiah Yogyakarta 2, 1384-1391. <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/628>
- Sari, S.A., Fitri, N.L., Dewi, N.R., 2021. Hubungan Usia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kota Metro. Jurnal Wacana Kesehatan 6(1), 23-26. <https://doi.org/10.52822/jwk.v6i1.169>
- Sasono, H.A., Husna, I., Zulfian, Z., Mulyani, W., 2021. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Beberapa Wilayah Indonesia. Jurnal Medika Malahayati 5(1), 59-66. <https://doi.org/10.33024/jmm.v5i1.3891>
- Siregar, N., Nauli, H.A., Nasution, A.S., 2023. Hubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bogor Utara. Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat 6(4), 392-401. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i4.272>
- Sukmawati, S., Widiasih, R., Mamuroh, L., Nurhakim, F., 2021. Anemia Kehamilan dan Faktor yang Mempengaruhi: Studi Korelasi. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada 21(1), 43-53. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v21i1.679>
- Syahrani, F., Atmadja, T.F.A., Listyawardhani, Y., 2024. Status Gizi, Pola Konsumsi dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Nutrition Scientific Journal 3(2), 59-67. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/nsj/article/view/6099>
- [WHO] World Health Organization., 2024. Guideline on Haemoglobin Cut Off to Define Anaemia in Individuals and Populations, Proceedings of The National Academy of Sciences. World Health Organization: Geneva.
- Wulandari, I.A., 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Jongaya Makassar Tahun 2018. Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia 2(2), 155-158. <https://ojs.iikpelamonia.ac.id/index.php/delima/article/view/83>